



## Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV di UPT SDN 162 Gresik

Machlinda Firdaus Damayanti<sup>1</sup>, Pance Mariati<sup>2</sup>, Arief Achomadin<sup>3</sup>, Juwari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3</sup>UPT SDN 162 Gresik

<sup>3</sup>UPT SDN 162 Gresik

<sup>1</sup>4120022226@student.unusa.ac.id, <sup>2</sup>pance\_mariati@unusa.ac.id, <sup>3</sup>achomadin@gmail.com, <sup>4</sup>gusjuwari@gmail.com

**Abstract:** This research was conducted to improve the learning outcomes of fourth grade students at UPT SDN 162 Gresik in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) by applying the Project Based Learning (PjBL) learning model. This research is a type of Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles using a spiral model referring to Kemmis and Taggart, namely the flow of planning, implementing actions, observing, and reflecting. In this study, data were obtained from tests conducted on 22 students. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. by comparing the results from pre-cycle to cycle II. The results of this study indicate that the Project Based Learning (PjBL) learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at UPT SDN 162 Gresik in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects. In the pre-cycle completeness, the learning outcomes of students only reached 40.9%. In cycle I it increased by 63.6%, and increased again to 90.9% in cycle II.

**Keywords:** Classroom action research; Project Based Learning (PjBL); Learning outcomes.

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di UPT SDN 162 Gresik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model spiral merujuk pada Kemmis dan Taggart, yaitu dengan alur perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini data diperoleh dari tes yang dilakukan pada 22 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. dengan membandingkan hasil dari pra siklus sampai siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di UPT SDN 162 Gresik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada pra siklus ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya mencapai 40,9%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 63,6%, dan meningkat lagi menjadi 90,9% pada siklus II.

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan Kelas; *Project Based Learning* (PjBL); Hasil Belajar.

### PENDAHULUAN

Tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat saat ini semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Kompleksitas permasalahan mencakup aspek manusia sebagai makhluk hidup, manusia sebagai makhluk sosial, dan interaksi dengan lingkungannya. Upaya terus dilakukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek menetapkan surat keputusan nomor 008/H/KR/2022 yang salah satu ketentuannya

yakni penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran IPAS di kurikulum merdeka dengan harapan dapat menumbuhkan cara pandang peserta didik secara utuh dan terpadu, memicu berpikir konkrit dan holistik tentang alam dan sosial, serta memicu peserta didik dalam mengelola alam dan sosial dalam satu kesatuan dengan tetap berpedoman pada karakter Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan paparan tersebut, maka penting bagi peserta didik untuk memahami materi pada pembelajaran IPAS agar dapat mengatasi permasalahan di lingkungan dengan bijak.

Kualitas pembelajaran di kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar adalah pemilihan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Riyanda, dkk. (2022) juga menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut turut berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Batubara, dkk. (2022), termasuk penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS yakni PjBL. Model pembelajaran ini dapat melatih jiwa gotong royong, berkolaborasi, dan kreatif dalam pembuatan proyek yang dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan di lingkungan alam maupun sosial secara sistematis. Kokotsaki, dkk. (2016) menyatakan bahwa PjBL ialah model pembelajaran yang mengorganisasikan pelajaran dalam proyek. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Surya dkk. (2018) juga menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran, membantu peserta didik mendapatkan pengalaman langsung, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas dalam memecahkan masalah atau pembuatan sebuah produk. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada hasil belajar mereka.

Definisi hasil belajar mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perubahan tersebut dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (menurut Susanto seperti yang dikutip dalam Surya dkk., 2018). Namun, dalam penelitian ini peneliti fokus pada hasil belajar di ranah kognitif saja.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV B, pembelajaran IPAS yang dilakukan guru kelas IV B di UPT SDN 162 Gresik selama ini lebih sering menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran konvensional. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum menghasilkan karya yang dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif, bosan, malas, dan kurang bersemangat dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPAS yakni 80% peserta didik masih di bawah nilai KKM yakni 80. Peneliti tertarik untuk melakukan praktik pembelajaran di kelas IV B UPT SDN 162 Gresik pada mata pelajaran IPAS dengan materi pokok potensi kekayaan alam dan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggal. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran tersebut peserta didik dapat aktif berkolaborasi dengan diskusi kelompok, namun didapatkan ketuntasan hasil belajarnya masih mencapai 40,9%.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menginvestigasi penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Andita Putri Surya, dkk. pada tahun 2018 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta didik Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model PjBL dalam pembelajaran berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Analisis data menunjukkan bahwa 90% peserta didik yang terlibat dalam penelitian berhasil mencapai hasil belajar yang memuaskan. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Abdi Rizka Nugraha, dkk. pada tahun 2018 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA pada Peserta didik Kelas 5 SD". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA. Dalam penelitian tersebut, hasil belajar mencapai tingkat ketuntasan sebesar 94,12%,

sedangkan kreativitas mencapai tingkat 81,99%. Kedua penelitian tersebut memberikan dukungan yang serupa, yaitu bahwa penerapan model PjBL dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kreativitas peserta didik di tingkat SD.

Mengacu pada paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV di UPT SDN 162 Gresik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga. Judul dari penelitian ini yaitu Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV di UPT SDN 162 Gresik.

## METODE

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Menurut Arikunto (2008), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan tindakan yang sengaja dilakukan secara bersama di dalam kelas. Fakhri (2020) juga mendeskripsikan PTK sebagai penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah melalui implementasi tindakan nyata, yang kemudian hasilnya direfleksikan. Selain itu, Sanjaya (2016) juga menjelaskan bahwa PTK dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran melalui perbaikan berkelanjutan. Namun, karena peneliti dalam hal ini bukanlah seorang guru kelas, penelitian ini disebut sebagai Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Hal ini dikarenakan penelitian melibatkan kolaborasi antara peneliti, dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, dan wali kelas dalam melakukan tindakan dan memperbaiki pembelajaran secara bersama-sama.

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 162 Gresik yang terletak di Jl. Petiken Lapangan, RT.12 RW.06 Desa Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik (61177), Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sejumlah 22 orang. Proses pada penelitian ini merujuk pada Kemmis & Tanggart dalam Arikunto (2013) yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*) dan pengamatan (*observasi*), serta refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan tes tulis, observasi, dan dokumentasi. Tes tersebut berisikan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Pada penelitian ini soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Hasil belajar peserta didik dinyatakan berhasil jika hasil tes tersebut mencapai KKM yakni 80 disetiap siklusnya. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur persentase hasil tes evaluasi pada setiap siklus yang dilakukan, sementara deskriptif kualitatif menjelaskan hasil observasi mengenai kegiatan pembelajaran. Berikut adalah analisis tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

## HASIL

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL), terlihat adanya perbaikan dalam hasil belajar Indeks Prestasi Akademik Peserta didik (IPAS) pada peserta didik kelas IV di UPT SDN 162 Gresik. Peningkatan ini tercatat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Kognitif IPAS Setiap Siklus**

Pencapaian Hasil Kognitif	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Peserta didik yang tuntas (nilai $\geq 80$ )	9	14	20
Peserta didik yang tidak tuntas (nilai $< 80$ )	13	8	2
Persentase kriteria keberhasilan minimal	40,9%	63,6%	90,91%

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran PjBL dalam pra-siklus, terdapat 9 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, atau sekitar 40,9%. Setelah menerapkan model PjBL, terjadi peningkatan dalam hasil belajar kognitif peserta didik, dengan 14 peserta didik yang mencapai ketuntasan, atau sekitar 63,6%. Terjadi peningkatan yang lebih lanjut dari siklus I ke siklus II,

di mana sebanyak 20 peserta didik mencapai ketuntasan, atau sekitar 90,91%. Sementara itu, jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan dari 13 peserta didik pada pra-siklus menjadi 8 peserta didik pada siklus I, dan kemudian menurun lagi menjadi 2 peserta didik pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV UPT SDN 162 Gresik pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan model pembelajaran PjBL menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar kognitif peserta didik pada setiap siklusnya, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra-siklus, terdapat 9 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar (40,9%) dan 13 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan (59,1%). Namun, terjadi peningkatan pada siklus I, di mana 14 peserta didik mencapai ketuntasan (63,6%) dan 8 peserta didik belum mencapai ketuntasan (36,4%). Pada siklus II, terdapat peningkatan lebih lanjut, dengan 20 peserta didik yang mencapai ketuntasan (90,91%) dan 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan (9,09%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdi dkk. (2018), yang menggunakan model pembelajaran PjBL dalam mata pelajaran IPA dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Andita dkk. (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar kognitif dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagaimana disebutkan oleh Riyanda dkk. (2022). Faktor-faktor tersebut antara lain tujuan pembelajaran yang jelas, peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran yang relevan, model dan metode pembelajaran yang digunakan, sumber belajar yang tersedia, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penggunaan model pembelajaran PjBL telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas IV di UPT SDN 162 Gresik dalam mata pelajaran IPAS. Model ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proyek atau tugas berbasis proyek yang memerlukan pemecahan masalah, penelitian, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Dengan demikian, model PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kognitif mereka secara holistik. Melalui model PjBL, peserta didik dapat mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan mengalami pembelajaran yang lebih berarti. Dengan adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, model ini dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Sehingga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas IV di UPT SDN 162 Gresik dalam mata pelajaran IPAS.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek pembuatan proyek, di mana peserta didik memiliki kebebasan untuk menentukan alat, bahan, dan metode pembuatan yang mereka pilih. Akibatnya, peserta didik merasa memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam hasil karya yang mereka buat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL dalam mata pelajaran IPAS untuk kelas IV di UPT SDN 162 Gresik pada tahun pelajaran 2022/2023 berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase hasil belajar kognitif yang signifikan selama proses penelitian. Pada tahap pra siklus, persentase hasil belajar mencapai 40,9% dengan kategori cukup, namun meningkat menjadi 63,6% dengan kategori baik pada siklus I, dan meningkat lebih lanjut menjadi 90,91% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV di UPT SDN 162 Gresik

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa guru dapat memanfaatkan dan menerapkan model pembelajaran PjBL dalam konteks pembelajaran di kelas. Guru juga dapat mengembangkan penggunaan model ini untuk materi atau mata pelajaran lainnya. Penting bagi guru untuk menyesuaikan penggunaan sumber dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Peningkatan hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas, oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan mampu menarik minat peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dan pemilihan proyek yang sesuai dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629-4637.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-Based Learning: A Review of The Literature. *Improving Schools*, 19(3), 267-277.
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, Indri. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 6(4.1), 9-15.
- Ramadhani, Fakhri. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Daring di Kelas IX SMP. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(4), 237-243.
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461-4469.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surya, A. R., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41-54.